

**STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR KOGNITIF BIDANG STUDI  
AQIDAH AKHLAQ KELAS XI SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK  
PESANTREN DENGAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL DI PONDOK  
PESANTREN DI MAN REMBANG TAHUN AJARAN 2007/2008**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**Muhammad Agus Syukron**  
**NIM : 3 1 0 3 0 6 3**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008**

## ABSTRAK

**Muhammad Agus Syukron (NIM. 3106063).** Studi Komparasi Prestasi Belajar Kognitif Bidang Studi Aqidah Akhlaq Kelas XI Siswa Yang Tinggal di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren di MAN Rembang Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2003.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang tinggal di Pondok Pesantren di MAN Rembang. (X); 2) Prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang tidak tinggal di Pondok Pesantren di MAN Rembang. (Y); 3) Adakah perbedaan yang signifikan tentang prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren (X) dan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren (Y) di MAN Rembang tahun ajaran 2007/2008.

Penelitian ini menggunakan metode survai dengan tehnik analisis komparasi. Subjek penelitian sebanyak 48 siswa, menggunakan tehnik proporsional random sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi dan informasi dokumen-dokumen untuk mengetahui data anak yang tinggal di Pondok pesantren dan yang tidak tinggal di Pondok Pesantren di MAN Rembang.

Kemudian dari data yang terkumpul dianalisis dengan tehnik analisis t-score dan komparasi. Dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang tinggal di Pondok Pesantren nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 90, sedangkan nilai rata-rata 81,125. 2) Prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang tidak tinggal di Pondok Pesantren nilai terendah 60 dan tertinggi 87, sedangkan nilai rata-rata 74,375. 3) Terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang tinggal di Pondok Pesantren (X) dan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren (Y) di MAN Rembang tahun ajaran 2007/2008. Ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang tinggal di Pondok Pesantren 81,125 dan nilai rata-rata siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren 74,375.

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di Pondok pesantren di MAN Rembang tahun ajaran 2007/2008. Ini dibuktikan dengan analisis t-test yang didapat bahwa t observasi lebih besar ( $df = 46 = 3,402$ ) dari t tabel ( $t_0 > t_r$ ) yang dalam taraf signifikansi 5 % adalah  $2,015 < 3,402$  dan dalam taraf signifikansi 1 % adalah  $2,690 < 3,402$  yang berarti hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi orang tua siswa dan para pengajar untuk senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik atau anaknya agar selalu meningkatkan prestasinya di bidang pengetahuan agama Islam khususnya bidang studi Aqidah Akhlaq.



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus II Ngalian, Telp (024) 7601295 Semarang 50185

**PENGESAHAN PENGUJI**

	Tanggal	Tanda Tangan
<b><u>Mahfudz Sidiq, L.c, M.A</u></b> Ketua	_____	_____
<b><u>Minhayati Shaleh, M.Sc</u></b> Sekretaris	_____	_____
<b><u>Drs. H. Soediyono, M.Pd</u></b> Anggota	_____	_____
<b><u>Drs. Karnadi Hasan, M.Pd</u></b> Anggota	_____	_____

## **PERNYATAAN**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 10 Juli 2008

Deklarator,

**Muhammad Agus Syukron**  
**NIM. 3 1 0 3 0 6 3**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Ar - Ra’ad: 11).<sup>1</sup>

*“Seseorang dengan tujuan yang jelas akan membuat kemajuan walaupun melewati jalan yang sulit.*

*Seseorang yang tanpa tujuan yang jelas tidak akan membuat kemajuan meskipun ia berada di jalan yang mulus.”<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2007), hlm.250

<sup>2</sup> Perkataan Thomas Carlyle yang dikutip oleh Habiburrahman El Shirazy dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*, halaman 373.

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan dengan iringan do'a,  
skripsi ini Aku persembahkan kepada :

- Bapak dan Ibuku tercinta ( H. Ahmad Soewitho dan Siti Halimah ) yang telah banyak memberikan segalanya bagiku hingga aku seperti ini. Tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka. Hanya sekuntum do'a yang dapat Aku berikan, *jaza kum Allah jazaan katsir* "Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka dengan balasan yang berlipat ganda". Amiin.....
- Kakak-kakakku tercinta (mba'Emy, ms'Anis, ms'Udin, mba'Min, mba'Ida, ms'Han) yang telah banyak memberikan motivasi, semangat dan bantuan hingga terselesainya kuliah ini. Dan tak lupa juga kepada keponakan-keponakanku yang lucu-lucu dan imoet-imoet (Tata, Tsania, Sasa, Deo, Fieza, Naya). Semoga Kau cepat tumbuh besar menjadi insan yang berbakti kepada kedua orang tua, agama, dan bangsa.
- Semua guru-guru spiritualku yang telah memberikan berbagai banyak bekal ilmu dan pengetahuan. Engkau inspirator dalam setiap langkahku..
- Sahabat-sahabatku yang ada di Jogja (Chafidz, Bagoez, Elvin, Agnie, Vieta, Lubaiq, Erna CR.). *Thank's* ya atas tumpangan tempat tinggalnya selama aku main kesana. Kapan kita *touring* lagi?? Buat de'Novi, maaf ya kalau selama ini sering buat pikiran terus dan nyakitin perasaanya..perjalananmu masih panjang. Buat Erni S. yang ada di Malang, *thank's* ya foto-fotonya *miu...* Kapan selesai S2-nya?? Bu dosen kalau ngajar jangan galak-galak, nanti mahasiswanya pada kabur lho.. Nanti kalau Kalian semua pada nikah, jangan lupa Aku dikabari ya.. *Musisi is your dream's...* Good Luck...!!!
- Seseorang yang pernah mengisi memori otakku (E\_F dan L\_H\_B). Engkau tidak akan pernah hilang dari ingatanku. Semoga engkau mendapatkan apa yang lebih baik. Bila ada salah kata dan tingkah laku yang menoreh luka, tulus ikhlas Ku memohon maaf padamu. *Thank's* atas semua yang pernah ada dan tiada.. *Be your self...*

- My Sony Ericcson K608i yang selalu menemaniku disaat aku senang, sedih, tertawa, 'n suntuk...kau selalu menghiburku dengan musik dan *game-gamemu* yang seru. Semoga aku bisa merawat 'n menjagamu slalu...
- Seseorang yang ada di sebelah kamar *kosku*. Kau selalu menanti seseorang yang tak jelas kapan datangnya di jendela kamarmu. Semoga ada seseorang yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang kamu inginkan kan datang melamarmu. Jangan sering begadang ya... *Your my best friend...*
- Teman-teman kamar *Al-Qomar Comunity*, jaga dan rawat kamar kita agar tetap bersih. Jangan biarkan gelar kamar kita direbut oleh kamar lain. Dan buat anak-anak santri Takhasus Falak, maaf ya kalian sering terganggu dengan keberadaanku di kamarmu selama Aku mengerjakan skripsi. Tidak lupa Aku ucapkan banyak terima kasih.
- Teman-temanku semua yang telah banyak membantu. Maaf ya,,tidak akan muat bila aku sebutkan satu persatu. *Thank's for all....*

Semoga kita semua mendapatkan Ridho dari-Nya. Amiin.....

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim...*

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Kepada-nya Kami memohon pertolongan dalam segala urusan di dunia maupun di akhirat. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang telah membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syariat yang lurus.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
2. Drs. Abdul Rahman, M.Ag, (sebagai pembimbing I) dan Dra. Muntholi'ah, M.Pd. (sebagai pembimbing II) yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan sumbangan pemikiran dalam masa bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Dra. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd, selaku dosen wali yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan selama masa kuliah .
4. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
5. Ayahku (H. Ahmad Soewitho) dan Ibuku (Siti Halimah) yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus ikhlas mendoakan agar terselesainya skripsi ini.
6. Kakak-kakakku (mbak Emy, mas Anis, mas Udin, mbak Min, mbak Ida, mas Han) yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungannya agar cepat terselesainya skripsi ini. Dan juga keponakan-keponakanku yang lucu-lucu dan imut (Tata, Tsania, Sasa, Deo, Fieza, Naya) yang juga selalu memberikan semangat.
7. Kepala MAN Rembang, segenap guru dan karyawan yang telah banyak membantu selama proses penelitian ini berlangsung.

8. K.H. Shirojd Khudlori dan H. Ahmad Izzuddin, M.Ag, selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Semarang yang selalu memberikan pesan moral dan tausiyahnya kepada penulis untuk selalu semangat dalam segala aktifitas supaya *Sukses, Sholeh, Selamat fiddini Waddun ya Wal Akhirat*.
9. Semua teman-teman di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Semarang yang selalu memotivasi, memberikan semangat dan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
10. Teman-teman semua angkatan 2003, PPL Al-Asror dan KKN Sidomukti yang senasib seperjuangan yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Sahabat-sahabat dan seluruh pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala bantuan dan doanya.

Atas jasa-jasa mereka penulis hanya dapat memohon doa semoga amal mereka diterima oleh Allah SWT. dan mendapatkan pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

Setelah melalui proses yang panjang, Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran, kritik, dan masukan yang konstruktif selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pendidikan Islam dan bagi para pemikir pendidikan di masa depan, berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin...

Semarang, 10 Juli 2008

Penulis,

**Muhammad Agus Syukron**  
**NIM : 3 1 0 3 0 6 3**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Pengertian Prestasi Belajar Kognitif .....	10
2. Macam-Macam Prestasi Belajar Kognitif .....	14
3. Instrumen Evaluasi Belajar Kognitif .....	17
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Konitif ..	19
B. Bidang Studi Aqidah Akhlaq	
1. Pengertian Aqidah Akhlaq .....	28
2. Fungsi dan Tujuan Mempelajari Aqidah Akhlaq .....	29
3. Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlaq .....	30
4. Kurikulum Aqidah Akhlaq .....	32
5. Aspek Kognitif Dalam Pelajaran Aqidah Akhlaq .....	34

C. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	37
D. Pengajuan Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	40
B. Waktu dan Tempat penelitian .....	40
C. Variabel dan Indikator Penelitian .....	41
D. Metode Penelitian .....	42
E. Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengambilan Sampel .....	43
F. Tehnik Pengumpulan Data .....	44
G. Tehnik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	47
B. Pengujian Hipotesis .....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
D. Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-Saran .....	61
C. Penutup .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Prestasi Belajar Kognitif Bidang Studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang Tinggal di Pondok Pesantren .....	46
Tabel II	: Data Prestasi Belajar Kognitif Bidang Studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren .....	48
Tabel III	: Daftar tabel kerja Prestasi Belajar Kognitif Bidang Studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren .....	51
Tabel IV	: Daftar tabel kerja Prestasi Belajar Kognitif Bidang Studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren .....	52
Tabel V	: Daftar Nilai “ <i>t</i> ” pada taraf signifikansi 1 % dan 5 % .....	55

### Daftar siswa yang tinggal di Pondok Pesantren

No	Nama	Kelas	Pondok Pesantren	Alamat
1	Khalimaturrosyidah	XI IPA - 1	PP. Al-Mubarak	Sumber – Rembang
2	Maria Ulfah	XI IPA - 1	PP. Roudlotut Tholibin	Lete – Rembang
3	M. Mustafid	XI IPA - 1	PP. Roudlotut Tholibin	Pamotan – Rembang
4	Musdaliyatil Ulya	XI IPA - 1	PP. Roudlotut Tholibin	Juwana - Pati
5	M. Khoirul Anam	XI IPA - 2	PP. Darul Ulum	Batangan – Pati
6	Syaidatur Rohmah	XI IPA - 2	PP. Roudlotut Tholibin	Kunduran – Blora
7	Taufiq	XI IPA - 2	PP. Roudlotut Tholibin	Demak
8	Siti Azizah	XI IPA - 2	PP. Darul Ulum	Pekanbaru – Riau
9	Gustaf	XI IPA - 3	PP. Roudlotut Tholibin	Cirebon
10	Afida Mei W.D.	XI IPA - 3	PP. Roudlotut Tholibin	Tuban
11	Welga Weldini	XI IPA - 3	PP. Roudlotut Tholibin	Sukolilo – Pati
12	Fufung Feronica	XI IPA - 3	PP. Al-Mubarak	Sulang – Rembang
13	Abdul Mufid	XI IPS - 1	PP. Darul Ulum	Batangan – Pati
14	Vita Meilina	XI IPS - 1	PP. Roudlotut Tholibin	Lasem - Rembang
15	Uswatun Hasanah	XI IPS - 1	PP. Roudlotut Tholibin	Kaliori – Rembang
16	Sri Wahyuningsih	XI IPS - 2	PP. Al-Mubarak	Tasik Agung-Rembang
17	Ahmad Fahmi Y.	XI IPS - 2	PP. Darul Ulum	Batangan – Pati
18	Ahmad Kholid	XI IPS - 2	PP. Roudlotut Tholibin	Banten
19	Yani Maya S.	XI IPS - 3	PP. Roudlotut Tholibin	Pedurungan-Semarang
20	Syaifuddin	XI IPS - 3	PP. Darul Ulum	Purwodadi
21	Fitri Puji Lestari	XI IPS - 3	PP. Roudlotut Tholibin	Kudus
22	Rini Aryanti	XI IPS - 4	PP. Al-Mubarak	Sulang – Rembang
23	Nur Wachidah	XI IPS - 4	PP. Roudlotut Tholibin	Sedan – Rembang
24	Dela Agit Pamuji	XI IPS - 4	PP. Al-Mubarak	Lasem – Rembang

### Daftar siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren

No	Nama	Kelas	Alamat
1	Pipit Firdawati	XI IPA – 1	Ds. Magersari - Rembang
2	Siti Konifah	XI IPA – 1	Kaliori – Rembang
3	Mahmudi	XI IPA – 1	Ds. Tanjung sari – Rembang
4	Siti Nur Amaliyah	XI IPA – 1	Sulang – Rembang
5	Heri Supriyanto	XI IPA – 2	Lasem – Rembang
6	Santi Efinda Sari	XI IPA – 2	Ds. Sawahan – Rembang
7	Ahmad Sobirin	XI IPA – 2	Ds. Dresi – Rembang
8	Maria Lutfiana	XI IPA – 2	Ds. Kabongan Kidul - Rembang
9	Galih Pratama	XI IPA – 3	Batangan – Pati
10	Bambang Purnomo	XI IPA – 3	Ds. Mondoteko – Rembang
11	Sisca Marfiana	XI IPA – 3	Ds. Tasik Agung – Rembang
12	Linda Febriyani	XI IPA – 3	Ds. Leteh – Rembang
13	Lutfi M.	XI IPS – 1	Kaliori – Rembang
14	Maslisin	XI IPS – 1	Lasem – Rembang
15	Dina Yunita	XI IPS – 1	Ds. Banyudono - Rembang
16	Noor Alif	XI IPS – 2	Ds. Sawahan – Rembang
17	Nur Kholis	XI IPS – 2	Ds. Padaran – Rembang
18	Liza Fatmawati	XI IPS – 2	Sumber – Rembang
19	Didik Wahyudiono	XI IPS – 3	Ds. Pandean – Rembang
20	Imam Siswabto	XI IPS – 3	Juwana – Pati
21	Dian Lestari	XI IPS – 3	Ds. Kabongan Kidul – Rembang
22	Noor Ali Azis	XI IPS – 4	Ds. Sumberjo – Rembang
23	Muh. Amin Rois	XI IPS – 4	Lasem – Rembang
24	Irma Wahyuni	XI IPS – 4	Pamotan - Rembang

## INSTRUMEN EVALUASI BELAJAR

Nama :  
Kelas :  
Tempat Tinggal :

Pilihlah jawaban a,b,c,d atau e yang benar dengan memberi tanda (X).

1. Ilmu yang membicarakan tentang wujud Allah, sifat-sifat Allah, Rasul-rasul Allah dan sifat sifat rasul disebut ....
  - a. Ilmu Aqidah
  - b. Ilmu Ushuludin
  - c. Ilmu Kalam
  - d. Ilmu Akhlak
  - e. Ilmu Fiqih
2. Dasar Ilmu Kalam adalah ....
  - a. Al Qur'an
  - b. Hadits yang shahih
  - c. Pengalaman batin
  - d. Dalil pikiran para mutakallimin
  - e. Al Qur'an dan akal
3. Ilmu Kalam bisa disebut dengan istilah ....
  - a. Ilmu Tauhid
  - b. Ilmu Agama
  - c. Ilmu Fiqih
  - d. Ilmu Filsafat
  - e. Ilmu Alam
4. Ilmu yang pokok bahasannya menitik-beratkan pada ke-Esaan Allah baik Dzat maupun perbuatan-Nya disebut ....
  - a. Ilmu Ushuluddin
  - b. Ilmu Alam
  - c. Ilmu Tauhid
  - d. Ilmu Agama
  - e. Ilmu Pasti
5. Pengakuan dan penetapan yang kokoh atas nama dan sifat Allah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits adalah pengertian ....
  - a. Tauhid Rububiyah
  - b. Tauhid Qauli Amali
  - c. Tauhid Ubudiyah
  - d. Tauhid Al Asma' Wa Al Sifat
  - e. Tauhid Uluhiyah
6.  $\text{اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ (الزمر : 62)}$   
Potongan ayat di atas menjelaskan tentang ....
  - a. Tauhid Uluhiyah
  - b. Tauhid Al Asma' Wa Al Sifat
  - c. Tauhid Qauli Amali
  - d. Tauhid Rububiyah
  - e. Tauhid Ubudiyah
7. Pada masa khalifah Utsman bin Affan terjadi suatu persoalan yang kurang mendapat simpati dari sebagian pengikutnya, tindakan Utsman tersebut adalah
  - a. Sikap egoisme
  - b. Korupsi
  - c. Sikap nepotisme
  - d. Bersikap sombong
  - e. Bersikap kejam

8. Setelah timbul kekacauan politik, maka pada puncaknya timbul perang saudara. Hal ini terjadi pada masa ....
- Umar bin Khathab
  - Utsman bin Affan
  - Abu Bakar
  - Ali bin Abi Thalib
  - Mu'awiyah
9. Faktor yang menyebabkan timbulnya Ilmu Kalam yang berasal dari luar Islam adalah kecuali ....
- Mu'tazilah mengambil senjata yang dipakai lawannya
  - Mutakallimin mempelajari logika dan filsafat untuk mengimbangi lawannya
  - Soal politik
  - Banyak pemeluk Islam yang dulunya pemeluk Yahudi, Masehi
  - Para muallaf memasukkan ajaran agamanya yang dulu ke dalam ajaran Islam.
10. Permasalahan yang menjadi perdebatan antara Wasil bin Atha' dengan Hasan Al Bashri adalah ....
- Keadilan
  - Melihat Allah di akhirat
  - Tauhid
  - Al-Qur'an
  - Dosa besar
11. Di bawah ini adalah masalah yang dijadikan perdebatan dalam Ilmu Kalam, kecuali ....
- Dosa besar
  - Sunnah Rasul
  - Melihat Allah
  - Al-Qur'an
  - Keadilan
12. Aliran Ilmu Kalam yang dipimpin oleh Jahm bin Shafwan adalah ....
- Khawarij
  - Mu'tazilah
  - Syi'ah
  - Murji'ah
  - Jabariyah
13. Aliran Mu'tazilah pernah menjadi aliran resmi pada masa Daulah Bani Abbasiyah yaitu zaman Khalifah ....
- Harun Al-Rasyid
  - Al-Makmun
  - Al-Amin
  - Abu Abbas Assafah
  - Al-Mukawakil
14. Tokoh ajaran Ahli Sunnah Wal Jamaah adalah ....
- Ma'bad Al Jauhani
  - Abu Hasan Al Asy'ari
  - Abdullah bin Saba'
  - Wasil bin Atha'
  - Yunus Al-Samiri

15. Salah satu pokok ajaran Khawarij adalah ....
- Al-Qur'an adalah mu'jizat Nabi Muhammad yang kekal
  - Amar Ma'ruf Nahi Munkar
  - Allah itu Esa dan tidak memiliki sifat
  - Orang Islam yang melakukan dosa besar termasuk kafir
  - Allah tidak menciptakan amal perbuatan manusia
16. Aliran dalam Ilmu Kalam yang didirikan Ma'bad Al-Jauhani berpendapat bahwa manusia diberikan kebebasan untuk memilih antara melakukan kebaikan dan keburukan dan mereka harus mempertanggung jawabkan perbuatannya kelak di hari akhir adalah ....
- Murji'ah
  - Syi'ah
  - Khawarij
  - Jabariyah
  - Qadanyah
17. Penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dan menjauhkan diri dari keduniaan adalah definisi tasawuf menurut ....
- Ibrahim Basyuni
  - Abu Yazid Al-Bustami
  - Muhammad Amin Al Kurdy
  - Syekh Junaid Al Baghdadi
  - Zakaria Al Anshari
18. Tasawuf berasal dari kata Shuffah berarti
- Suci
  - Serambi tempat duduk
  - Barisan
  - Bulu domba
  - Yang terpilih
19. Pengalaman ahli Sufi pada tahap pemula disebut ...
- Al Madzaqat
  - Al Mujahadah
  - Al Bidayah
  - Al Wahdaniyah
  - Al Inayah
20. Ali Zainal Abidin adalah seorang sufi, Dia memiliki karakter "Abid" sehingga mendapat julukan As-Sajjad karena kekuatan bersujud dalam sholat, arti dari abid adalah ....
- Orang yang sederhana
  - Ahli dalam pelbagai ilmu
  - Orang yang memiliki kesadaran tentang Allah
  - Ahli dalam beribadah
  - Orang yang memiliki karomah
21. Kata Maqomat berasal dari bahasa Arab yang artinya ....
- Berjalan atas dasar kemuliaan
  - Berdiri atau pangkal mulia
  - Berdiri atau berhati mulia
  - Berpegang teguh
  - Berjalan atau berdiri

22. Tingkatan-tingkatan sikap hidup yang harus dicapai oleh calon sufi dengan kesungguhan dan latihan yang terus-menerus disebut ....
- Makrifat
  - Tarikat
  - Taubat
  - Maqomat
  - Ittihad
23. Memohon ampun atas segala dosa dan kesalahan disertai janji yang sungguh-sungguh dan tidak akan mengulangi dosa tersebut diikuti dengan melakukan amal kebajikan adalah pengertian ....
- Wara'
  - Taubat
  - Tawakal
  - Ridha
  - Sabar
24. Yang terkenal sebagai tokoh Mahabbah adalah ....
- Hasan Bashri
  - Rabi'ah Al Adawiyah
  - Abu Mansyur Al Hallaj
  - Abu Yazid Al Bustami
  - Ilmu 'Arabi
25. Menjauhkan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah, tenang dalam menghadapi cobaan adalah pengertian :
- Ikhlas
  - Tawadlu'
  - Sabar
  - Tawakal
  - Ridha
26. Dalam tasawuf kita mengenal istilah "Attakhalluq bi Akhlaqillah" maksudnya adalah ....
- Niat tulus kepada Allah
  - Berbudi pekerti dengan budi pekerti Allah
  - Berbaik sangka kepada Allah
  - Suka membantu di jalan Allah
  - Mengabdikan hanya kepada Allah
27. Imam Ghazali membagi sabar dalam tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dibawah ini ayat yang menjelaskan tentang sabar adalah ....
- فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمْ الْعَذَابَ إِذَا هُمْ يَنْكُتُونَ
  - كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ
  - يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَمِيدُ
  - وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ بِأَنَّ لَهُمْ مِنَ اللَّهِ فَضْلًا كَبِيرًا
  - وَلَنْبَلُونَكُمْ حَتَّى نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ
28. Tasawuf yang pendekatannya menggunakan rasio adalah ....
- Tasawuf Aqidah
  - Tasawuf Qolbi
  - Tasawuf Akhlaqi
  - Tasawuf Amali
  - Tasawuf Falsafi

29. Orang yang ingin dekat dan dicintai oleh Allah selalu menghiasi dirinya dengan akhlaq yang terpuji. Dalam konsep tasawuf disebut ....
- a. Tajalli
  - b. Takhalli
  - c. Ta'abbudi
  - d. Tahalli
  - e. Tamanni

30. Cara yang digunakan dalam pendekatan tasawuf amali adalah ...
- a. Menggunakan bentuk amalan wirid
  - b. Menggunakan nilai-nilai akhlaq
  - c. Dengan dalil yang shahih
  - d. Menggunakan rasio
  - e. Menggunakan logika

31. 
$$\text{وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ (القلم : 4)}$$

Terjemahan potongan ayat di atas adalah ....

- a. Dan sesungguhnya Muhammad adalah makhluk yang agung
  - b. Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti mulia
  - c. Dan Allah memilih Nabi Muhammad sebagai utusan yang mulia
  - d. Sesungguhnya Allah mengutus Rasul untuk menyampaikan ajarannya
  - e. Dan Allah memilih Nabi Muhammad supaya berakhlak yang mulia
32. Di bawah ini berbagai permasalahan pada masyarakat modern, kecuali ....
- a. Penyalahgunaan IPTEK
  - b. Split Personality
  - c. Materialistik
  - d. Mempertebal iman
  - e. Kehilangan harga diri
33. Yang mendorong masyarakat modern memiliki minat terhadap tasawuf adalah :
- a. Tasawuf menjamin kesuksesan dalam hal materi
  - b. Masyarakat ingin mengisi ruang batinnya dengan kehidupan spiritual
  - c. Ingin mendirikan thariqat yang baru
  - d. Agar tidak ketinggalan zaman
  - e. Mengikuti trend
34. Diantara fungsi tasawuf bagi kehidupan modern adalah mengantarkan seseorang menuju pada kebahagiaan hakiki, maksudnya adalah ....
- a. Tercapainya segala tujuan hidup
  - b. Mencapai prestasi yang diimpikan
  - c. Mendapatkan balasan dari Allah
  - d. Menjadi orang yang dermawan
  - e. Mendapatkan ridha dari Allah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Agus Syukron  
Tempat, tanggal lahir : Rembang, 09 Agustus 1984  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Pelabuhan No. 20 rt. 02 rw. 02  
Tasik Agung Rembang 59212  
Pendidikan : 1. SDN I Tasik Agung Rembang lulus tahun 1997  
2. MTs Mu'allimin Mu'alimat Rembang lulus tahun 2000  
3. MAN Rembang lulus tahun 2003  
4. Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas  
Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam semester X.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, akan tetapi pendidikan berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, akan tetapi mencakup pula yang bersifat non formal.

Pendidikan adalah suatu proses, dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>1</sup>

Sejalan dengan itu, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>2</sup>

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Yang pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

---

<sup>1</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 151

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 ( UU RI No. 20 Tahun 2003 ), Bab I, Pasal I, Ayat 1

Masalah pendidikan adalah masalahnya setiap orang, karena setiap orang sejak dahulu hingga sekarang tentu berusaha mendidik anak-anaknya dan atau anak-anak orang lain yang diserahkan kepadanya untuk dididik. Demikian pula masalah belajar dan mengajar, yang dapat dikatakan sebagai tindak pelaksanaan usaha pendidikan, adalah masalah setiap orang. Karena hal yang demikian itu, belajar dan mengajar adalah masalah setiap orang, maka jelaslah kiranya perlu dan pentingnya menjelaskan dan merumuskan masalah belajar, terlebih lagi bagi kaum pendidik profesional supaya dapat menempuhnya dengan efisien dan seefektif mungkin.<sup>3</sup>

Belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Dimana nantinya siswa yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Proses belajar ini terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada disekitarnya, baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun dilingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

Berkenaan dengan pendidikan dan belajar, keluarga atau orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.<sup>5</sup> Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Jadi sangat logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, kecuali karena berbagai keterbatasan kedua orang tua itu. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Selain itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan dari bentuk pendidikan jalur pendidikan luar sekolah (dalam hal ini keluarga) ke jalur pendidikan sekolah

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 243

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 7

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 35

(formal) memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah.<sup>6</sup>

Seorang pendidik (guru) di sekolah akan lebih efektif apabila dia mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik tinggal. Anak didik yang kurang berhasil dalam prestasi belajarnya, berkat kerjasama orang tua anak didik dengan pendidik, nantinya kekurangan yang di alami oleh anak didik dapat diatasi. Lambat laun orang tua menyadari bahwa pendidikan atau keadaan rumah (tempat tinggal) dapat membantu meningkatkan prestasi belajar anak atau bahkan menghalangi anak didik untuk belajar.

Di MAN Rembang terdapat perbedaan siswa menurut latar belakang lingkungan tempat tinggal mereka. Di satu pihak, terdapat siswa-siswi yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertempat tinggal di pondok pesantren. Di pihak lain, juga terdapat siswa-siswi berasal dari MTs dan SMP tidak bertempat tinggal di pondok pesantren. Perbedaan latar belakang tempat tinggal tersebut jelas akan berimbas pada adanya perbedaan prestasi belajar siswa, terutama pada bidang studi Aqidah Akhlaq. Idealnya, siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih tinggi prestasi belajarnya, karena mereka lebih intens dengan masalah keagamaan di lingkungan tempat tinggal mereka. Mereka secara rutin mendapatkan materi pelajaran tambahan tentang ilmu-ilmu agama dari ustadz ataupun dari kyai (pengasuh). Akan tetapi realitasnya hal tersebut tidak selalu benar, karena prestasi belajar siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren juga relatif tinggi, bahkan kadang lebih tinggi dibandingkan dengan para siswa yang tinggal di pondok pesantren. Berdasarkan kenyataan di lapangan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul : "STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR KOGNITIF BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAQ KELAS XI SISWA YANG TINGGAL DI

---

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 90

PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL DI  
PONDOK PESANTREN DI MAN REMBANG TAHUN AJARAN  
2007/2008"

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi belajar kognitif itu ?
2. Apakah prestasi belajar kognitif siswa pada bidang studi Aqidah Akhlaq antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren?

## **C. PEMBatasan MASALAH**

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pada bidang studi Aqidah Akhlaq terutama pada tahap perkembangannya, yang lebih dikhususkan pada aspek kognitifnya saja. Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI. Dimana di dalamnya ada tujuh kelas yaitu kelas XI IPA-1, XI IPA-2, XI IPA-3, XI IPS-1, XI IPS-2, XI IPS-3, XI IPS-4. Lokasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang.

MAN Rembang disini dijadikan sebagai objek penelitian karena ada siswanya yang tinggal di Pondok Pesantren dan ada yang tidak tinggal di Pondok Pesantren.

Untuk mempermudah dalam pengertian, pemahaman, serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan ini, maka penulis memperjelas istilah-istilah yang ada dalam judul ini berikut dengan pembatasannya. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

## 1. Studi Komparasi

Istilah tersebut terdiri dari dua kata yaitu "Studi" dan "Komparasi". Studi adalah "pelajaran, penyelidikan".<sup>7</sup> Sedangkan komparasi berasal dari kata "*Comparison*" yang berarti membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami, bahwa studi komparasi adalah suatu usaha penyelidikan/penelitian yang bertujuan untuk membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Membandingkan di sini yaitu membandingkan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di MAN Rembang.

## 2. Prestasi Belajar Kognitif

Prestasi belajar adalah rangkaian kata dari prestasi dan belajar. Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).<sup>9</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Sedangkan Kognitif merupakan suatu pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati. Kognitif ini sering diartikan sebagai kecerdasan dalam berpikir.<sup>11</sup> Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan cara berpikir anak, kemampuan anak, untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dapat dipergunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan kecerdasan.

---

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 965.

<sup>8</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm.131.

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Op. Cit*, hlm. 768

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; PT.Rineka Cipta, 1995), hlm.2

<sup>11</sup> Soemiati Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 27

Jadi prestasi belajar kognitif merupakan hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik dalam hal pengetahuan dan pemahaman tentang suatu materi pelajaran sebagai hasil belajarnya untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik itu berupa angka, huruf atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar atau pengalamannya sendiri yang telah dicapai oleh masing-masing anak pada periode dan waktu yang tertentu.

### 3. Bidang Studi Aqidah Akhlaq

Bidang Studi Aqidah Akhlaq adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MAN Rembang yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam pada kurikulum Departemen Agama sebagai salah satu mata pelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian ajaran-ajaran agama Islam.

### 4. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud dengan siswa disini yaitu murid-murid pada sekolah MAN Rembang khususnya kelas XI yang nantinya akan menjadi objek penelitian.

### 5. Tempat Tinggal

Tempat tinggal adalah tempat di mana seseorang atau kelompok orang bermukim atau tinggal.<sup>13</sup> Lingkungan tempat tinggal merupakan bagian integral dari lingkungan secara makro, keberadaannya sangat dekat dengan individu dan sangat mungkin berpengaruh terhadap keberhasilan individu dalam belajar.<sup>14</sup>

Tempat tinggal yang dimaksud disini yaitu tempat tinggal dimana siswa-siswa MAN Rembang itu tinggal atau menetap.

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI No.20 Tahun 2003), Bab I, Pasal I, Ayat 4

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 923.

<sup>14</sup> Soejono Soetomo, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali press, 1983), hlm. 54

## 6. Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab " فندق " yang berarti "tempat bermalam atau hotel".<sup>15</sup> Sedangkan Poerwadarminta mengartikan pondok sebagai tempat belajar agama Islam.<sup>16</sup> Adapun pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>17</sup> Pondok pesantren dapat diartikan suatu tempat tinggal para santri untuk belajar bidang agama, atau dengan kata lain suatu lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau penginapan.<sup>18</sup>

## 7. MAN Rembang

Madrasah Aliyah adalah sekolah lanjutan tingkat atas yang sederajat dengan SMA tetapi berciri khas Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Jadi yang dimaksud dengan MAN Rembang ini adalah objek yang akan diteliti oleh peneliti, khususnya tentang prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

## D. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah yang perlu dikaji dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di pondok pesantren di MAN Rembang tahun ajaran 2007/2008?

---

<sup>15</sup> Husin al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar Lengkap Arab-Indonesia*, (Surabaya: Yayasan Pesantren Islam, 1990), hlm.323.

<sup>16</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Op.Cit.*, hlm. 764.

<sup>17</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 18

<sup>18</sup> Budy Munawar – Rachman, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*, (Jakarta: Mizan, 2006), hlm. 2668

2. Bagaimana prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di MAN Rembang tahun ajaran 2007/2008?
3. Adakah perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di MAN Rembang tahun ajaran 2007/2008?

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan betapa pentingnya memilih lingkungan belajar yang kondusif, terutama bagi orang tua dalam memilihkan tempat tinggal bagi anaknya. Sehingga dalam belajar anak bisa mendapatkan perhatian yang penuh dalam belajar.

2. Nilai Praktis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlaq, terutama pada aspek kognitifnya.

## BAB II

### DESKRIPSI TEORI DAN RUMUSAN HIPOTESIS

#### A. DESKRIPSI TEORI

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar Kognitif

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian sosial.<sup>1</sup>

Sebelum membahas tentang pengertian dari prestasi belajar kognitif, terlebih dulu kita ketahui pengertian dari prestasi, belajar, dan kognitif itu sendiri.

Prestasi adalah hasil atau sesuatu yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya) setelah mengikuti didikan atau latihan tertentu.<sup>2</sup> Sedangkan belajar sendiri ada beberapa pengertian yang didefinisikan oleh beberapa peneliti, antara lain:

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>3</sup> Menurut Cronbach dalam bukunya *Educational Psychology*, menyatakan “*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*”.<sup>4</sup> Belajar dapat ditunjukkan dengan perubahan pada sikap atau perilaku sebagai hasil dari perubahan.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam bukunya *Theories of Learning* yang dikutip oleh Abdur Rachman Abror, memberikan definisi sebagai berikut:

*“Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from change by factors not attributable to*

---

<sup>1</sup> Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 53

<sup>2</sup> IL Pasaribu dan B Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 15

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 28

<sup>4</sup> Cronbach, *Educational Psychology*, (New York: Harcourt, Brace and World, 1954), hlm. 47

*training*.<sup>5</sup> Belajar adalah proses dengan suatu aktifitas memulai, atau aktifitas yang diubah melalui beberapa prosedur latihan (baik itu terjadi di laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) sebagai pembeda dari perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor buka perubahan yang dihubungkan dengan latihan.

Oemar Hamalik memberikan definisi belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat latihan dan pengalaman.<sup>6</sup>

Soleh Abdul Aziz dan Abdul Majid memberikan pengertian belajar sebagai berikut:

أن التعليم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها  
تغيراً جديداً.<sup>7</sup>

*“Belajar adalah suatu perubahan dalam pemikiran siswa yang dihasilkan atas pengalaman terdahulu kemudian terjadi perubahan yang baru”.*

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja yang nantinya dapat menimbulkan suatu perubahan yang relatif tetap dan didapatkannya suatu kecakapan baru.

Sebagaimana dalam firman Allah surat Az-Zumar ayat 9 yang mewajibkan untuk belajar:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
الْأَلْبَابِ.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Abdur Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 66

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Metode-Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 21

<sup>7</sup> Soleh Abdul Aziz dan Abdul Majid, *At Tarbiyah wa Turuqut Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif, t.th.), hlm. 169.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hlm.460

*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*

Berdasarkan dari penjelasan diatas, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>9</sup> Atau prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan atau hasil yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya melalui suatu tes yang telah di uji cobakan kepadanya.

Menurut Sardiman, prestasi belajar itu meliputi beberapa aspek, yakni:

1. Keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
2. Personal, kepribadian atau sikap (afektif)
3. Kelakuan, ketrampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>10</sup>

Jadi prestasi belajar adalah sesuatu yang dibuat dan diperoleh dari suatu usaha tahapan perubahan tingkah laku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi edukatif dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, psikomotorik.

Sedangkan kognitif (cognitive) adalah berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Selanjutnya istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.<sup>11</sup>

Ranah kognitif disini yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Kognitif ini sering diartikan sebagai kecerdasan dalam berpikir dan mengamati.<sup>12</sup> Jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan

---

<sup>9</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 37

<sup>10</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), hlm 28-29.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 22

<sup>12</sup> Soemiati Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 27.

pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan cara berpikir anak, kemampuan anak, untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dapat dipergunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan kecerdasan.

*“Cognition is process by which knowledge and understanding is developed in the mind.”* Kognitif adalah pengetahuan atau pemahaman yang dikembangkan oleh akal.<sup>13</sup>

Hal ini seperti pendapat Piaget yang dikutip oleh Singgih D. Gunarso, yang menyatakan bahwa :

Perkembangan kognitif bukan hanya dari kematangan organisme dan pengaruh dari lingkungan, tetapi hasil interaksi antara keduanya. Dalam hal ini organisme aktif mengadakan hubungan dengan lingkungan perbuatan atau lebih jelas lagi penyesuaian terhadap objek-objek yang ada di lingkungan sebagai hasil interaksi.<sup>14</sup>

Jadi menurut Piaget, ranah kognitif ini meliputi bagaimana seorang memperoleh informasi, memprosesnya, kemudian menyimpannya, yang akhirnya ditimbulkan kembali dan digunakan dengan kata lain bahwa perkembangan ranah kognitif meliputi belajar dan berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dapat dipergunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan kecerdasan.

Sementara itu Anita E. Woolfolk dalam bukunya *Education Psychology* mengatakan bahwa, *“The cognitive domain, six basic objectives are listed in Bloom’s taxonomy of thinking or cognitive domain there are: knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, and evaluation.”*<sup>15</sup>

Kognitif domain, enam dasar objektif yang terdaftar dalam pemikiran taksonomi Bloom atau kognitif domain, meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

---

<sup>13</sup> Oxford Advanced Learners Dictionary, (Belanda: Oxford University Press, 2001), hlm. 229

<sup>14</sup> Singgih D Gunarso, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, t.t), hlm.136.

<sup>15</sup> Anita, E. Woolfolk, *Educational Psychology*, (USA: A Simon & Schuster Company, 1995), hlm. 447.

Menurut Martinis Yamin, dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan “berfikir”, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai kepada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode, atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>16</sup>

Dengan demikian kognitif dalam hal ini adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, dimana murid yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak paham materi pelajaran yang telah disampaikan pada saat proses belajar mengajar menjadi paham.

Jadi prestasi belajar kognitif merupakan suatu hasil belajar yang diperoleh siswa dari pengetahuan dan pemahaman tentang suatu materi pelajaran. Dalam hal ini ranah kognitif tersebut meliputi enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

## 2. Macam-Macam Prestasi Belajar Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>17</sup> Benjamin S. Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk dalam ranah kognitif menjadi enam, yakni:<sup>18</sup>

- 1) Knowledge (*Pengetahuan*), adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Adapun kata kerja operasionalnya antara lain: menyebutkan, menunjukkan, mengenal, mengingat kembali, menyebutkan definisi, memilih, dan menyatakan.

---

<sup>16</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005), hlm. 27.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 23.

<sup>18</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan (Komponen MKDK)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm.103-116

Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan benar-salah, menjodohkan, isian atau jawaban singkat, dan pilihan ganda.

- 2) Comprehension (*Pemahaman*), adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Jadi peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih teliti tentang suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Kata kerja operasional yang biasa dipakai adalah membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil kesimpulan. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.
- 3) Application (*Penerapan*), adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya. Situasi yang baru dimana ide, metode dan lain-lain yang dipakai itu harus baru, karena apabila tidak demikian, maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata-mata. Adapun kata kerja operasionalnya yang sering dipakai adalah menggunakan, meramalkan, menerapkan, memecahkan masalah, menggeneralisasikan, menghubungkan, menyusun, memilih, menentukan, mengembangkan, mengorganisasi, mengklarifikasikan, dan mengubah. Bentuk soal yang sesuai dengan hal ini antara lain pilihan ganda dan uraian.
- 4) Analysis (*Analisis*), adalah suatu tingkat kemampuan seseorang untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tingkat ini, seseorang diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian. Hal ini dapat berupa kemampuan untuk memahami dan menguraikan bagaimana proses

terjadinya sesuatu, cara bekerjanya sesuatu, atau mungkin sistematikanya. Kata kerja operasionalnya adalah membedakan, menemukan, menganalisis, mengklasifikasikan, membandingkan, mengkategorikan, dan menarik kesimpulan. Bentuk soal yang sesuai dengan hal ini antara lain pilihan ganda dan uraian.

- 5) *Synthesis (Sintesis)*, merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu yang berstruktur atau berbentuk pola baru yang menyeluruh. Dengan kemampuan sistesis ini seseorang dituntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu. Tanpa kemampuan sistesis yang tinggi, seseorang akan hanya melihat unit-unit atau bagian-bagian secara terpisah tanpa arti. Berpikir sistesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Dan berpikir kreatif ini merupakan salah satu hasil yang dicapai dalam pendidikan. Kata kerja operasionalnya antara lain menghubungkan, menghasilkan, mengkhususkan, mengembangkan, menggabungkan, mengorganisasikan, mensintesis, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.
- 6) *Evaluation (Evaluasi)*, merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan terhadap suatu situasi, keadaan, nilai atau ide, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai patokan-patokan atau kriteria yang ada. Jadi disini maksudnya yaitu memberikan evaluasi terhadap sesuatu. Adapun kata kerja operasionalnya antara lain menafsirkan, menduga, menilai, menentukan, mempertimbangkan, mengevaluasi, membandingkan, melakukan, memutuskan, mengargumentasikan, membenarkan, mengkritik dan menaksirkan.

Demikian uraian tentang tingkat-tingkat atau macam-macam kemampuan kognitif menurut teori Benjamin S. Bloom yang sangat diperlukan para guru dalam usaha menyusun tes-tes hasil belajar yang lebih mengacu kepada tujuan pendidikan.

### 3. Instrumen Evaluasi Belajar Kognitif

Instrumen biasa disebut juga dengan alat. Dengan demikian instrumen evaluasi bisa disebut sebagai alat evaluasi. Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Sedangkan evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.<sup>20</sup> Ngalim Purwanto memberikan pengertian evaluasi dalam arti luas, yaitu suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>21</sup> Selain kata evaluasi, ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih dikenal yaitu tes, ujian dan ulangan.

Instrumen evaluasi atau penilaian pada dasarnya ialah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik secara sistematis. Dalam konteks ini evaluasi tersebut sebagai pemberian nilai pada pelajaran Aqidah Akhlaq, khususnya dalam ranah kognitif siswa.

Bentuk-Bentuk Evaluasi atau Tes Kognitif ini meliputi:

#### 1. Tes Lisan.

Yaitu tes yang dilakukan secara langsung kepada siswa (*face to face*) yang soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan.<sup>22</sup> Disini seorang guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharuskan untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut secara lisan.

#### 2. Pre-Test dan Pos-Test.

Pre-test ini dilakukan oleh guru kepada siswa secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 195

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 3

<sup>22</sup> M. Chabib Thoha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 59

taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan Pos-test adalah kebalikan dari Pre-test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.<sup>23</sup>

3. Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*)

Tes pilihan ganda merupakan tes dimana masing-masing item (soal) disediakan lebih dari dua kemungkinan jawaban, dan hanya satu dari pilihan tersebut yang benar.<sup>24</sup> Item-item tersebut biasanya berupa pertanyaan yang dapat dijawab dengan memilih salah satu dari 4 atau 5 alternatif jawaban yang mengiringi setiap soal.

4. Tes Essai (*Uraian*)

Tes esai adalah soal-soal ujian yang mengharuskan siswa menjawab setiap pertanyaan dengan cara menguraikan atau dalam bentuk karangan bebas.<sup>25</sup> Dalam tes ini peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih dan menentukan jawaban, sehingga tingkat kesalahan dan kebenarannya bervariasi.

5. Tes Isian (*Completion Test*)

Tes isian adalah salah satu bentuk tes dengan jawaban bebas, dimana butir-butir soalnya berupa satu kalimat dimana bagian-bagian tertentu yang dianggap penting dikosongkan. Jadi tugas siswa disini yaitu mengisi kata-kata yang relevan dengan kalimat yang dikosongkan.<sup>26</sup> Tes ini biasanya juga disebut dengan tes melengkapi atau menyempurkan bagian-bagian yang telah dihilangkan dari soal. Soal-soal tersebut biasanya berangkai dan memuat banyak isian.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 199

<sup>24</sup> M. Chabib Thoha, *Op.Cit*, hlm. 71

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 206

<sup>26</sup> M. Chabib Thoha, *Op.Cit*, hlm. 67

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 175

#### 6. Tes Menjodohkan (*Matching Test*)

Tes ini merupakan bentuk khusus dari tes pilihan jamak. Bentuk ini terdiri dari dua macam kolom paralel, setiap kolom berisi *statement* yang menempati posisi sebagai soal dan satunya lagi sebagai jawaban, kemudian peserta didik diminta untuk menjodohkan kesesuaian antara dua *statement* tersebut diatas.<sup>28</sup>

Kriteria tes kognitif yang baik atau berkualitas yang digunakan sebagai alat pengukur prestasi belajar harus memenuhi beberapa syarat, yakni:<sup>29</sup>

1. Validitas, adalah mutu atau kualitas hubungan antara suatu pengukuran dengan hasil belajar. Semakin mengena sasaran hasil belajar semakin tinggi mutu validitas tersebut.
2. Reliabilitas (*keandalan*), adalah mutu atau kualitas yang menunjukkan ketelitian, kemantapan, kesetaraan atau ketetapan dari suatu pengukuran atau penilaian yang dilakukan.
3. Objektivitas, adalah mutu yang menunjukkan identitas atau kesamaan dari hasil-hasil dari penilaian (skor) atau diagnosis-diagnosis yang diperoleh dari soal atau data yang sama, oleh para penilai yang mempunyai kompetensi yang sama.
4. Praktikabilitas (*kepraktisan*), yaitu suatu kualitas yang menunjukkan kemungkinan dapat dijalankannya suatu kegunaan umum dari suatu tehnik penilaian, dengan mendasarkannya pada biaya, waktu yang diperlukan untuk menyusun, kemudahan penyusunan, mudahnya penskoran, dan mudahnya penginterpretasian hasil-hasilnya.<sup>30</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam interaksi belajar - mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar.<sup>31</sup> Berhasil atau

---

<sup>28</sup> M. Chabib Thoha, *Op.Cit*, hlm. 81

<sup>29</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 210-212

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 137

<sup>31</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 236

tidaknya seseorang belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Suatu kenyataan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa satu dengan yang lainnya tidak sama walaupun mereka duduk di kelas yang sama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun bisa berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu.<sup>32</sup>

### 1. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi tiga faktor, yaitu: faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah), faktor psikologis (yang bersifat rohaniah) dan faktor kelelahan.

#### a. Faktor Fisiologis/Biologis (yang bersifat jasmaniah).

##### 1. Faktor Usia

Pertambahan dalam hal usia selalu dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak yang lebih tua adalah lebih kuat, lebih sabar, lebih sanggup melaksanakan tugas-tugas yang lebih berat, lebih mampu, mengarahkan energi, dan perhatiannya dalam waktu yang lebih lama. Ini lebih baik daripada anak yang lebih muda. Usia kronologis merupakan faktor penentu daripada tingkat kemampuan belajar individu.<sup>33</sup>

##### 2. Kematangan

Kematangan adalah tingkat atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan sebelum ia dapat melakukan sebagaimana mestinya pada bermacam-macam tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.<sup>34</sup>

##### 3. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hak sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 138.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 145

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 94

belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.<sup>35</sup> Sehingga mengakibatkan tidak bersemangat untuk belajar.

#### 4. Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan seseorang kurang baik atau kurang sempurna anggota badannya sehingga dapat mempengaruhi belajarnya. Seseorang yang mempunyai cacat di tubuh, seharusnya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.<sup>36</sup>

#### b. Faktor Psikologis (bersifat rohaniah)

##### 1. Tingkat kecerdasan/intelegensi

Muhibbin Syah mengartikan intelegensi sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.<sup>37</sup> Intelegensi sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia. Jadi, jika siswa mempunyai kecerdasan yang tinggi, maka akan dapat dengan mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

##### 2. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respons tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan

---

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 54.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 55

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 147

sebagainya, baik secara positif maupun negatif.<sup>38</sup> Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

### 3. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto ialah: “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat ialah kemampuan untuk belajar.<sup>39</sup> Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang berbakat di bidang itu. Jadi jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia merasa senang sehingga lebih giat dengan belajarnya.

### 4. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>40</sup> Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya untuk mempelajari pelajaran.

### 5. Motivasi

Pengertian dasar motivasi menurut Gleitman dan Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 149

<sup>39</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 57.

<sup>40</sup> *Ibid.*

pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) yang bertingkah laku secara terarah.<sup>41</sup>

Jika ada siswa yang kurang berminat atau tidak ada motivasi untuk belajar, dapat diusahakan agar siswa tersebut mempunyai motivasi yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta ada kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya.

#### 6. Perhatian

Menurut Gazali dalam bukunya Slameto, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.<sup>42</sup> Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. Jika suatu pelajaran tidak mendapatkan perhatian dari siswa maka akan timbullah kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar dan akan bermalas-malasan sehingga prestasi belajarnya menjadi turun.

#### 7. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan ini timbul dari dalam diri seseorang, karena jika siswa belajar dan dalam dirinya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>43</sup>

#### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang ini tidak bisa terlepas dari beberapa faktor, bisa karena adanya suatu kelesuan dan kebosanan dari diri siswa yang menyebabkan minat dan dorongan untuk belajar menjadi hilang; juga bisa karena kelelahan dalam diri (jasmani) siswa itu sendiri. Sehingga dengan kelelahan tersebut siswa merasa pusing dan tidak bisa berkonsentrasi terhadap pelajaran yang seolah-olah otak telah kehabisan

---

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 151

<sup>42</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 56

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 59

daya untuk bekerja. Kelelahan ini bisa diatasi dengan istirahat sejenak atau tidur, menggunakan variasi dalam belajar, rekreasi dan ibadah yang teratur, dan makan makanan yang seimbang dan bergizi. Sehingga nantinya tubuh akan kembali segar dan otak siap untuk bekerja kembali.

## **2. Faktor Eksternal Siswa**

Faktor eksternal ini meliputi: lingkungan keluarga; lingkungan sekolah; dan lingkungan masyarakat.

### **1. Lingkungan keluarga**

Faktor keluarga (orang tua) sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.<sup>44</sup> Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Jadi faktor keluarga ini merupakan suatu faktor yang utama dan yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantara faktor-faktor ekstern yang lainnya.

### **2. Lingkungan sekolah**

Di dalam faktor sekolah ini, yang mempengaruhi belajar itu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>45</sup> Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi peraturan guru sehingga mengakibatkan murid-murid tidak sungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Demikian juga apabila di dalam kelas terlalu banyak siswa, maka bisa

---

<sup>44</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 59

<sup>45</sup> Slameto, *Op.Cit*, hlm. 65

menyebabkan kelas menjadi kurang tenang, tidak ada kontrol antara guru dengan siswanya, sehingga motivasi belajar siswa menjadi lemah.

### 3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, bersekolah tinggi dan moralnya baik, maka hal itu akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Akan tetapi bila tinggal dilingkungan yang banyak anak-anak nakal, tidak sekolah dan pengangguran, maka hal ini akan mengurangi semangat belajar anak sehingga motivasi anak untuk belajar berkurang.<sup>46</sup>

Dari beberapa faktor eksternal tersebut, yang membedakan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren adalah cara belajarnya.

Idealnya adalah siswa yang tinggal di pondok pesantren mempunyai prestasi belajar yang lebih baik karena mereka lebih intens dalam belajarnya. Oleh karena sebab itulah kebanyakan orang tua mempunyai inisiatif untuk memondokkan anaknya di pondok pesantren dengan harapan anaknya bisa lebih cerdas dan berprestasi dalam belajar dan masalah pendidikan (khususnya dalam bidang agama Islam). Dimana kebanyakan pesantren-pesantren menerapkan sistem jam belajar buat santri-santrinya. Yang apabila tidak belajar akan mendapatkan hukuman atau *ta'zir* dari pengasuh atau pengurus. Ini dilakukan dan diharapkan agar santri (siswa) itu bisa menjadi lebih pandai dengan belajar dan mengetahui hal-hal yang belum ia ketahui.

Selain itu juga dengan di pondok pesantren otomatis santri berada di lingkungan yang serba mendukung dalam proses pembelajaran. Dimana pada saat santri yang lain pada belajar, maka santri yang lain juga akan terpengaruh untuk belajar. Dan apabila ada santri yang belum bisa memahami tentang

---

<sup>46</sup> Dalyono, *Op.Cit*, hlm. 60

materi pelajaran, bisa langsung menanyakan kepada temannya yang sudah bisa (paham). Namun apabila berada di rumah, hal itu akan sulit untuk dilakukan karena mengingat kurangnya faktor lingkungan yang mendukung, seperti adanya teman belajar (yang meskipun ada tetapi jauh dari rumah). Dengan adanya teman belajar tersebut siswa bisa belajar bersama-sama membahas tentang materi pelajaran yang dipelajari.

Akan tetapi dengan berada (tinggal) di pondok pesantren, tidak semuanya itu bisa menjamin santri bisa menjadi lebih intens dalam belajar. Sebagaimana banyak kita ketahui di pondok pesantren terdapat berbagai banyak kegiatan, mulai dari mengaji kitab, khitobah, kelas-kelas intensif, dan lain sebagainya. Itu semua diharapkan agar santri bisa mengetahui dan mendalami ajaran-ajaran agama Islam. Dengan adanya banyak kegiatan tersebut, bisa menyebabkan santri merasa kecapekan dengan rutinitas yang dilakukan sehari-hari. Setelah pagi harinya sekolah di madrasah, kemudian sore atau malam harinya melakukan kegiatan pondok. Sehingga santri tersebut malas untuk belajar dan bisa menyebabkan prestasinya menurun.

Begitu juga dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren (dalam hal ini tinggal di rumah bersama keluarganya), apakah akan mendapatkan prestasi yang lebih baik karena dalam belajar mendapatkan pantauan langsung dari keluarganya. Sehingga apabila anak (siswa) tidak atau belum belajar akan mendapatkan teguran langsung dari orang tua/keluarganya. Akan tetapi dengan berada di rumah (yang semua fasilitas bisa terpenuhi) tidak menjamin siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya fasilitas tersebut bisa dijadikan sebagai suatu penghambat ataupun sebagai suatu pendukung bagi prestasi belajar siswa. Misalnya, dengan adanya televisi (TV), anak bisa menonton TV sepuasnya sehingga lupa akan belajar. Atau juga dengan berada di rumah siswa bisa menjadi lebih bebas bergaul dengan lingkungannya, karena merasa mempunyai banyak waktu untuk belajar karena bisa dilakukan sewaktu-waktu, ataupun malahan sebaliknya membuang waktu dengan sia-sia.

Dengan berada di rumah, faktor pendukung yang paling utama bagi keberhasilan siswa adalah dari faktor keluarga, setelah itu baru faktor-faktor

pendukung yang lainnya (misalnya faktor lingkungan dan sekolah). Karena sukses ataupun tidak suksesnya anak (siswa) adalah dari keluarga itu sendiri. Apabila anak berada dalam keluarga yang kurang harmonis (berantakan), maka akan menyebabkan mental belajar anak berkurang dan menurun sehingga malas untuk belajar. Namun bila siswa berada dalam keluarga yang peduli dengan pendidikan anaknya, disini peran orang tua/keluarga sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan sekaligus bisa mengontrol dan mengawasi belajar anak.

Maka hal inilah yang membedakan cara belajar siswa antara yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tidak tinggal di pondok pesantren yang akhirnya bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Syaikh Ibrahim al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada enam yakni:

سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانِ	أَلَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ
وَأَرْشَادِ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ <sup>47</sup>	ذُكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةِ

“Ingatkah, Kamu tidak akan berhasil dalam memperoleh ilmu kecuali ada enam perkara yang akan dijelaskan kepadamu secara ringkas. Yaitu kecerdasan, cinta pada ilmu, kesabaran, biaya, petunjuk guru, dan masa yang lama.”

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri. Dimana siswa sendirilah yang berperan penting dalam mengatur belajarnya dan bisa mengondisikan dengan keadaan lingkungannya.

---

<sup>47</sup> Syaikh Ibrahim al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, (Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, t.t.), hlm. 15

## B. BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAQ

### 1. Pengertian Pelajaran Aqidah Akhlaq

Sebelum membahas pengertian dari Aqidah Akhlaq, terlebih dahulu diuraikan pengertian dari Aqidah dan Akhlaq itu sendiri. Karena Aqidah Akhlaq berasal dari kata Aqidah dan Akhlaq.

Aqidah berasal dari kata *aqoda, ya'qidu* yang berarti menyimpulkan atau mengikat tali dan mengadakan perjanjian. Dari kata ini muncul bentuk lain seperti *i'taqoda, ya'taqidu* dan *i'tiqod*, yang berarti mempercayai dan bersifat batin, mengajarkan ke-Esa-an Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, yang mengatur dan meniadakan alam ini.<sup>48</sup> Jadi aqidah merupakan isi kepercayaan dasar atau bisa dikatakan sebagai keyakinan pokok.

Sedangkan Akhlaq merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Kata *khuluq* mengandung segi-segi kesesuaian dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* (Pencipta), dan *makhluq* (yang diciptakan).<sup>49</sup>

Menurut Asmaran, Akhlaq adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlaq mulia. Atau perbuatan buruk disebut akhlaq yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>50</sup> Menurut Husni Rahim, Akhlaq adalah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan.<sup>51</sup>

Dengan demikian, definisi Akhlaq di atas dapat disimpulkan bahwa akhlaq adalah suatu kehendak yang dibiasakan sehingga mampu menimbulkan perbuatan atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan suatu tingkah laku atau perbuatan.

---

<sup>48</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hlm. 60.

<sup>49</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 306

<sup>50</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 1

<sup>51</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu), hlm. 39.

Apabila digabungkan menjadi satu, maka pelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>52</sup>

## **2. Fungsi Dan Tujuan Mempelajari Aqidah Akhlaq**

### **1. Fungsi**

Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq di Madrasah berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta Akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan Akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya.
- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Aqidah dan Akhlaq pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah Kurikulum 2004*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 21

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 22

## 2. Tujuan

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam Akhlaqnya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>54</sup>

## 3. Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Dalam membahas suatu dasar pokok pembelajaran, kita ketahui bahwa misalnya apabila dalam suatu bangunan terdapat suatu pondasi atau dasar yang kuat, maka bangunan tersebut akan berdiri dengan kokoh tahan lama. Namun apabila pondasi dari bangunan tersebut tidaklah kuat atau kurang kokoh, maka tidak akan bertahan lama pula bangunan tersebut berdiri. Begitu juga dengan pembelajaran Aqidah Akhlaq yang merupakan dasar yang kuat dalam pembentukan akhlaq dan keimanan siswa yang dijadikan suatu landasan dalam pelaksanaan pelajaran Aqidah Akhlaq. Apabila dalam pelaksanaannya pembelajaran Aqidah Akhlaq tidak mempunyai dasar yang kuat, maka nantinya dalam pembelajaran tersebut kurang lancar dan tidak berkembang sehingga peserta didik kurang dalam mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dasar pembelajaran Aqidah Akhlaq tersebut dapat dilihat dari beberapa segi, yakni:

### 1. Dasar Religius

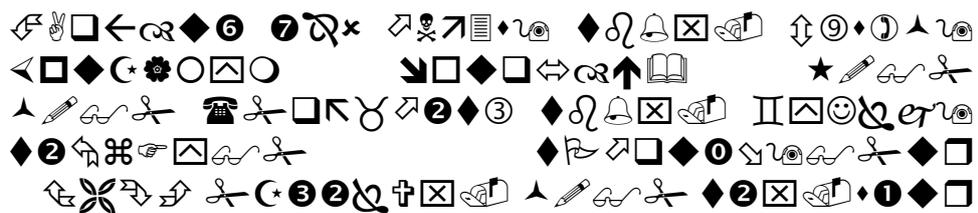
Dalam pandangan Islam, ilmu akhlaq adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan tentang kebaikan dan keburukan yang berdasarkan ajaran

---

<sup>54</sup> *Ibid*

Allah dan Rasul-Nya.<sup>55</sup> Dengan demikian sebagai dasar pendidikan Akhlaq adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena dengan kedua inilah landasan dan sumber ajaran Islam menggunakannya sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan dan digunakan pula untuk menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Sesuai firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21.<sup>56</sup>



“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Hadis yang menerangkan seperti ayat diatas yaitu:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:  
 إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ .

“Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik.” (H.R. Ahmad).<sup>57</sup>

## 2. Dasar Yuridis

Yang dimaksud dengan Dasar Yuridis adalah kekuatan hukum dalam pelaksanaan pendidikan agama. Karena Indonesia merupakan negara hukum maka seluruh aspek kehidupan termasuk kegiatan pendidikan agama harus didasarkan pada hukum yang berlaku, yaitu UUD 1945, pembukaan UUD 1945 alenia ketiga dan Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>58</sup> Dasar ini berasal dari peraturan atau perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan suatu pegangan dalam pendidikan Aqidah Akhlaq. Dan dasar

<sup>55</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah, Suatu Pengantar*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 12

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 421.

<sup>57</sup> Al-Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Jilid II*, (Beirut: dar Al Fikr, t.t.), hlm. 381

<sup>58</sup> Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *PBM PAI di Sekolah: Eksistensi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 60

yang secara langsung mengatur tentang pendidikan yaitu Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 bab II pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peadaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>59</sup>

#### 4. Kurikulum Aqidah Akhlaq

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.<sup>60</sup>

Kompetensi mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah (MA). Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat aqidah serta meningkatkan kualitas akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Kompetensi mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq di MA adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

1. Memahami dan meyakini hakikat Aqidah Islam dan Akhlaq Islam serta mampu menganalisis secara ilmiah hubungan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami dan meyakini hakikat iman kepada malaikat serta mampu menganalisis secara ilmiah dan terbiasa berakhlak terpuji (kreatif, dinamis, dan tawakkal) dan menghindari Akhlaq tercela pasif, pesimis, putus asa, dan bergantung pada orang lain) dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>59</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3.

<sup>60</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 46

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah Kurikulum 2004*, hlm.

3. Memahami dan meyakini kebenaran kita-kitab Allah serta mampu menganalisis secara ilmiah dan terbiasa berakhlak mulia (bersikap amanah dan berpikir dan berorientasi masa depan) dan menghindari akhlak tercela (memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, ananiah, dan materialistik) dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengenal dan meyakini Rasul dan beriman kepada hari akhir serta mampu menganalisis secara ilmiah dan bersikap dan berperilaku terpuji memperkokoh kehidupan masyarakat (solidaritas, zuhud, tasamuh, ta'awun, saling menghargai, dan tidak ingkar janji) dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memahami dan meyakini hakikat qadla dan qadar serta mampu menganalisis secara ilmiah, dan terbiasa berakhlak terpuji terhadap bangsa dan negara (cinta tanah air, jiwa kepahlawanan, pengabdian, kepribadian bangsa, belajar sepanjang hayat) dan menghindari akhlak tercela (berjudi, berzina, dan narkoba) dalam kehidupan sehari-hari
6. Memahami dan menggunakan Ilmu Kalam serta mampu menganalisis secara ilmiah dari aspek teologi, dan tasawuf serta dapat mengimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berikut ini Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam pelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI di Madrasah Aliyah (MA) :<sup>62</sup>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami dan meyakini hakikat iman kepada Rasul dan beriman kepada hari akhir serta mampu menganalisis secara ilmiah dan bersikap dan berperilaku terpuji memperkokoh kehidupan masyarakat (solidaritas, zuhud, tasamuh, ta'awun, saling menghargai, dan tidak ingkar janji) dalam kehidupan sehari-hari.	Menunjukkan iman kepada Rasul-rasul Allah
	Terbiasa berakhlaq terpuji dalam kehidupan sehari-hari (solidaritas, tasamuh, ta'awun, zuhud, saling menghargai, dan tidak ingkar janji)
	Meyakini makna iman kepada hari akhir

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm.35

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami dan meyakini hakikat iman kepada qadla dan qadar serta mampu menganalisis secara ilmiah dan terbiasa berakhlaq terpuji terhadap bangsa dan negara dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari.	Meyakini hakekat beriman kepada qadla dan qadar
	Terbiasa berakhlaq terpuji terhadap negara dan bangsa
	Terbiasa menghindari akhlaq tercela
Memahami hakikat Ilmu Kalam serta mampu menganalisis secara ilmiah dari aspek teologi, dan tasawuf serta dapat mengimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari	Memahami pengertian dan ruang lingkup kajian Ilmu Kalam
	Menguraikan sejarah munculnya Ilmu Kalam
	Memahami beberapa aliran dalam Ilmu Kalam
	Memahami dan menghayati makna tasawuf dalam Islam
	Memahami hubungan Akhlaq dengan Tasawuf
	Memahami peranan tasawuf dalam kehidupan modern

### 5. Aspek Kognitif Dalam Materi Aqidah Akhlaq

Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali dari ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotorik (karsa). Otak merupakan markas dari fungsi kognitif dan bukan hanya menjadi penggerak aktifitas akal pikiran, melainkan juga sebagai menara pengontrol aktifitas perasaan dan perbuatan.<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 83

Itulah sebabnya pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif para siswa bisa berfungsi secara positif dan bertanggung jawab, khususnya dalam materi aqidah akhlaq yang mempelajari tentang ajaran agama Islam dengan tata cara dalam berinteraksi, baik dengan Tuhannya ataupun dengan sesamanya sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

Dalam pembelajaran aqidah akhlaq, sebagai salah satu bagian dari bidang pendidikan agama, diperlukan pendekatan perkembangan kognitif, termasuk di dalamnya perkembangan penalaran kritis atau proses keterlibatan akal dari siswa secara aktif sebagai tahapan kognisi, kemudian ditindak lanjuti dengan tahapan afeksi yang aturannya terkait erat dengan tahapan kognitif, dan kemudian tahapan psikomotorik.<sup>64</sup>

Dengan demikian pendidikan aqidah akhlaq tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah pengetahuan aqidah akhlaq yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat beberapa cara, media, dan forum. Selanjutnya makna dan nilai yang terhayati tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk bergerak, berbuat, berperilaku secara kongkret-agamis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup>

Dari penjelasan diatas, perkembangan kognitif dalam pembelajaran aqidah akhlaq dimaksudkan untuk mengubah cara-cara berpikir siswa dalam menetapkan keputusan, yakni keyakinan (aqidah) yang diwujudkan dalam tindakan (akhlaq) siswa. Untuk menetapkan keputusan tersebut lebih dilandasi oleh tingkat perkembangan kognitif siswa. Karena itu, madrasah dan guru pendidikan agama Islam (khususnya aqidah akhlaq) berfungsi untuk membantu siswa dalam peningkatan tahap pemikirannya kearah penalaran yang lebih dalam pembelajaran aqidah akhlaq.

---

<sup>64</sup> Muhaimin, *Op.Cit*, hlm. 313

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 314

Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang perlu dikembangkan oleh guru, yaitu:<sup>66</sup>

1. Strategi belajar memahami isi materi pelajaran
2. Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.

Tanpa pengembangan dua macam kecakapan kognitif ini, agaknya siswa sulit diharapkan mampu mengembangkan ranah afektif dan psikomotornya sendiri. Jadi akan lebih efektif apabila ketiga aspek tersebut dikombinasikan atau digabungkan, sehingga akan dapat diketahui kualitas keberhasilan proses belajar mengajar itu.

Dalam pendidikan Islam keberhasilan belajar mencakup 3 hal, yaitu:<sup>67</sup>

1. Keberhasilan belajar pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan, yakni sikap kemandirian.
2. Keberhasilan belajar pada aspek keagamaan yakni ditunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menanggapi agama Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam dan memiliki akhlakul karimah.
3. Keberhasilan belajar pada aspek kecerdasan ditunjukkan dari baiknya prestasi belajar di sekolah.

Dengan demikian hasil akhir dari kegiatan belajar tidak semata-mata pengembangan intelektual, melainkan juga mencakup sikap dan perilaku yang berkembang dari keadaan sebelum menuju kepada kesempurnaan.

---

<sup>66</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, Loc.Cit*, hlm. 51

<sup>67</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 126

### C. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Pada dasarnya kajian penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini sudah banyak dibahas oleh beberapa peneliti. Namun berdasarkan penelitian yang penulis teliti ini bukanlah sama seperti dengan peneliti-peneliti yang lain. Disini penulis meneliti pada obyek yang berbeda. Oleh karena itu, penulis mengambil skripsi dari beberapa peneliti sebagai bahan telaah pustaka dan acuan guna melaksanakan penelitian ini lebih lanjut. Diantara penelitian itu antara lain:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miftachudin ( 3102215 ) yang berjudul “STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS XI ANTARA SISWA YANG TINGGAL BERSAMA ORANG TUA DAN SISWA YANG TINGGAL DI KOS DI SMA ISLAMIC CERTRE SULTAN FATAH DEMAK TAHUN AJARAN 2005/2006”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang tinggal bersama orang tua termasuk dalam kategori baik, dan prestasi belajar PAI siswa yang tinggal di kos termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu tempat tinggal mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Perbedaan prestasi belajar ini dapat dilihat dari hasil akhir perhitungan dimana  $t_t > t_0$ .<sup>68</sup>

Skripsi saudara Teguh Supriyadi ( 3502073 ) yang berjudul “STUDI KOMPARATIF ANTARA PRESTASI BELAJAR SISWA DARI KELUARGA BESAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DARI KELUARGA KECIL DI MI AL-KHOIRIYYAH 01 SEMARANG TAHUN AJARAN 2003/2004”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga besar dengan prestasi belajar dari keluarga kecil tidak ada perbedaan. Namun disini hendaknya guru tetap harus selalu meningkatkan kegiatan belajar mengajarnya dengan tidak lupa untuk selalu

---

<sup>68</sup> Skripsi Miftachudin, *Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI Antara Siswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dan Siswa Yang Tinggal Di Kos Di SMA Islamic Centre Sultan Fatah Demak Tahun Ajaran 2005/2006*

memperhatikan keluarga siswa karena keluarga merupakan suatu pendorong utama dari siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga tujuan yang akan dicapai dapat menjadi kenyataan.<sup>69</sup>

Skripsi Choirul Akhyar (3502003) yang membahas tentang “STUDI KOMPARASI PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA YANG BELAJAR DI TAMAN PENDIDIKAN QUR’AN DAN YANG TIDAK BELAJAR DI TAMAN PENDIDIKAN QUR’AN DI SEKOLAH DASAR TAWANG HARJO 01 KECAMATAN WEDARI JAKSA KABUPATEN PATI PADA TAHUN 2004.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di Taman Pendidikan Qur’an cenderung mendapatkan nilai prestasi Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai prestasi siswa yang tidak belajar di Taman Pendidikan Qur’an. Hal ini membuktikan bahwa belajar di Taman Pendidikan Qur’an menjadi faktor pendukung dalam prestasi belajar, tidak hanya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu belajar di Taman Pendidikan Qur’an pada sore hari sangat dianjurkan pada siswa agar dapat membantu meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>70</sup>

Dari beberapa skripsi yang penulis ambil sebagai bahan acuan dan telaah pustaka di atas, ada suatu persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama untuk membandingkan prestasi belajar siswa yang berada diantara dua tempat. Dalam hal ini peneliti meneliti prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan prestasi belajar siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya, yakni tempat penelitian dan mata pelajaran yang diteliti. Pelajaran tersebut

---

<sup>69</sup> Skripsi Teguh Supriyadi, *Studi Komparatif Antara Prestasi Belajar Siswa Dari Keluarga Besar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dari Keluarga Kecil Di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*

<sup>70</sup> Skripsi Choirul Akhyar, *Studi Komparasi Prestasi Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Yang Belajar Di Taman Pendidikan Qur’an Dan Yang Tidak Belajar Di Taman Pendidikan Qur’an Di Sekolah Dasar Tawang Harjo 01 Kecamatan Wedari Jaksa Kabupaten Pati Pada Tahun 2004*

yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Dan dari pelajaran itu diambil tingkat perkembangan siswa pada aspek kognitifnya saja.

#### D. RUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis ini berasal dari kata *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran.<sup>71</sup>

Menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar juga bisa mungkin salah, akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.<sup>72</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>73</sup>

Berdasarkan dari teori tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah “Ada perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di MAN Rembang tahun ajaran 2007/2008.”

---

<sup>71</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 31

<sup>72</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 63

<sup>73</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 69

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian dengan judul “STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR KOGNITIF BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAQ KELAS XI SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DI MAN REMBANG TAHUN AJARAN 2007/2008”, dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar kognitif siswa pada bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di pondok pesantren di MAN Rembang tahun ajaran 2007/2008.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar kognitif siswa pada bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di MAN Rembang tahun ajaran 2007/2008.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar kognitif siswa pada bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di MAN Rembang tahun ajaran 2007/2008.

#### **B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal 16 Juni sampai dengan tanggal 1 Juli 2008.

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) Rembang yang berlokasi di Desa Kabongan Kidul Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

### C. VARIABEL DAN INDIKATOR PENELITIAN

Kata variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti ubahan, faktor tak tetap, gejala yang dapat diubah-ubah, atau keadaan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek.<sup>1</sup> Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan atau sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang diperoleh nantinya menjadi sub variabel atau kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh penulis dan itu yang disebut indikator.<sup>2</sup>

Sebagaimana judul yang tertera pada bagian awal skripsi dalam penelitian komparasi ini terdapat dua variabel yang masing-masing adalah variabel prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di pondok pesantren dan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren, dengan indikator sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Pengetahuan hafalan (*knowledge*). Kemampuan yang hanya meminta peserta didik untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Atau dalam hal ini peserta didik hanya dituntut untuk menyebutkan kembali atau menghafalnya.
2. Pemahaman atau komprehensi. Kemampuan yang menuntut peserta didik mampu memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkan dengan lainnya.
3. Aplikasi atau penerapan. Peserta didik dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 26

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 79

<sup>3</sup> M. Ngali Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1997), hlm.43

#### D. METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau tehnik yang dilakukan dengan metode tertentu. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk mencari sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu, secara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap suatu permasalahan sehingga dapat terjawab. Jadi metode penelitian adalah cara untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap suatu permasalahan.<sup>4</sup> Menurut Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>5</sup> Metode penelitian juga mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan tehnik analisis komparasi. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.<sup>7</sup> Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *random* (acak). Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan tehnik analisis komparasi yaitu salah satu tehnik analisis kuantitatif atau salah satu tehnik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang diteliti.<sup>8</sup> Jika perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang signifikan ataukah bahwa perbedaan itu hanyalah secara kebetulan saja (*by chance*).

---

<sup>4</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.12

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.6

<sup>6</sup> Noeng Muhadjir, *metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm. 13

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 14

<sup>8</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 275

## E. POPULASI, SAMPEL, DAN TEHNIK PENGAMBILAN SAMPEL

### a. Populasi

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto mendefinisikan populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.<sup>10</sup>

Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MAN Rembang yang berjumlah 284 siswa.

### b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil dari individu yang dilibatkan secara langsung dalam penelitian.<sup>11</sup> Atau bisa disebut sebagai bagian dari populasi.<sup>12</sup>

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas XI di MAN Rembang yang ikut dalam penelitian.

### c. Tehnik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel ini, Suharsimi Arikunto memberikan pedoman bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Namun jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10 % – 20 % atau 20 % - 25 % atau lebih.<sup>13</sup>

Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *random sampling* atau acak, yang mana dalam penelitian ini, jumlah kelas XI di MAN Rembang terdapat tujuh kelas dan siswanya sebanyak 284. Dimana siswa yang tinggal di Pondok Pesantren sebanyak 96 dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren sebanyak 188 siswa. Dari 284 siswa tersebut, peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 17 % dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI. Jadi 17 % dari 284 siswa kelas XI tersebut adalah 48,28 siswa dan dibulatkan

---

<sup>9</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian dalam Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Petrsada, 1996), hlm. 133

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 108

<sup>11</sup> Ibnu Hadjar, *Op.Cit*, hlm. 133

<sup>12</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005 ), hlm. 121

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 112

menjadi 48 siswa. Nantinya dari 48 siswa tersebut akan terbagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu 24 siswa dari siswa yang tinggal di pondok pesantren dan 24 siswa dari siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

## F. TEHNIK PENGAMBILAN DATA

### a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian.<sup>14</sup> Dalam pengertian lain, metode observasi adalah suatu pendidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.<sup>15</sup>

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung pada objek penelitian terhadap segala sesuatu tentang proses pembelajaran, situasi dan keadaan umum dari objek penelitian.

### b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengambilan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, keadaan siswa, keadaan sekolahan, guru, kepala sekolah, karyawan, dan sebagainya.

### c. Tes Prestasi Belajar

Tes prestasi belajar atau *achievement test* ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswanya, dalam jangka waktu tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Hadari Nawawi dan M. Martin Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 74

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 49

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, ( Yogyakarta: Andi Offset, 1991 ), hlm. 136

<sup>17</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm.33

Tehnik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

## G. TEHNIK ANALISIS DATA

Nantinya dari semua data yang terkumpul selama penelitian, kemudian dianalisis secara teoritik yaitu dengan:

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk menyelidiki dua variabel yang berbeda, yaitu prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan prestasi belajar siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Kemudian data-data dari kedua variabel tersebut dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi sebagai persiapan untuk analisis selanjutnya.

### 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesa yang penulis ajukan dengan menggunakan perhitungan lebih lanjut dengan analisis statistik, dalam hal ini menggunakan rumus *t-test*, yaitu:

$$t = \frac{Mx - My}{SD_{bm}} \quad 18$$

Keterangan :

$t$  = t score

$Mx$  = Mean sampel X

$My$  = Mean sampel Y

$SD_{bm}$  = Standar Deviasi (kesalahan) beda mean

### 3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil analisis uji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut dari hasil hipotesis. Dalam analisis ini penulis membuat interpretasi dari hasil-hasil yang telah diproses, kemudian membandingkan *t-test* atau *to*

---

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit*, hlm.284

dengan  $t$  yang ada pada tabel, baik pada taraf signifikansi 1 % atau pada taraf signifikansi 5 %.

- a. Apabila  $t$ -test atau  $t_0$  lebih besar dari nilai  $t$  yang ada pada tabel maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, yang berarti hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima. Dan sebaliknya
- b. Apabila  $t$ -test lebih kecil dari  $t$  yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan, yang berarti hipotesis yang penulis ajukan ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tehnik analisis komparasi dan menggunakan rumus t-test dalam menghitung hasil penelitiannya. Data tentang perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren diperoleh dari nilai tes yang diujikan oleh peneliti kepada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang tahun ajaran 2007/2008. Dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas XI yang di ambil secara *random* (acak) yang berjumlah 48 siswa. Dimana jumlah keseluruhan siswa kelas XI di MAN Rembang adalah 284, dan siswa yang tinggal di pondok pesantren berjumlah 96, dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren berjumlah 188 siswa. Dari 48 siswa yang ikut dalam penelitian ini kemudian terbagi lagi menjadi 2 bagian yaitu 24 siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan 24 siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren. Berikut ini adalah data-datanya :

#### 1. Prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang yang tinggal di Pondok Pesantren.

Tabel 1

Data prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq  
siswa kelas XI yang tinggal di Pondok Pesantren

No.	Nama	Kelas	Nilai
1	Khalimaturrosyidah	XI IPA - 1	87
2	Maria Ulfah	XI IPA - 1	87
3	M. Mustafid	XI IPA - 1	90
4	Musdaliyatil Ulya	XI IPA - 1	90

5	M. Khoirul Anam	XI IPA - 2	84
6	Syaidatur Rohmah	XI IPA - 2	87
7	Taufiq	XI IPA - 2	81
8	Siti Azizah	XI IPA - 2	90
9	Gustaf	XI IPA - 3	66
10	Afida Mei W.D.	XI IPA - 3	78
11	Welga Weldini	XI IPA - 3	75
12	Fufung Feronica	XI IPA - 3	72
13	Abdul Mufid	XI IPS - 1	81
14	Vita Meilina	XI IPS - 1	84
15	Uswatun Hasanah	XI IPS - 1	81
16	Sri Wahyuningsih	XI IPS - 2	75
17	Ahmad Fahmi Yahya	XI IPS - 2	69
18	Ahmad Kholid	XI IPS - 2	75
19	Yani Maya S.	XI IPS - 3	81
20	Syaifuddin	XI IPS - 3	84
21	Fitri Puji Lestari	XI IPS - 3	84
22	Rini Aryanti	XI IPS - 4	81
23	Nur Wachidah	XI IPS - 4	78
24	Dela Agit Pamuji	XI IPS - 4	87

Dari data tersebut dapat diketahui nilai terendah dan nilai tertinggi. Nilai terendah yang diperoleh siswa yang tinggal di Pondok Pesantren adalah 66 dan nilai tertinggi adalah 90. Dari 24 siswa tersebut jumlah nilai seluruhnya adalah 1947. sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang tinggal di Pondok Pesantren adalah 81,125 .

**2. Prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang yang tidak tinggal di Pondok Pesantren.**

Tabel 2  
Data prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq  
siswa kelas XI yang tidak tinggal di Pondok Pesantren

No.	Nama	Kelas	Nilai
1.	Pipit Fergawati	XI IPA – 1	84
2	Siti Konifah	XI IPA – 1	87
3	Mahmudi	XI IPA – 1	72
4	Siti Nur Amaliyah	XI IPA – 1	81
5	Heri Supriyanto	XI IPA – 2	72
6	Santi Efinda Sari	XI IPA – 2	81
7	Ahmad Sobirin	XI IPA – 2	75
8	Maria Lutfiana	XI IPA – 2	87
9	Galih Pratama	XI IPA – 3	72
10	Bambang Purnomo	XI IPA – 3	66
11	Sisca Marfiana	XI IPA – 3	75
12	Linda Febriyani	XI IPA – 3	78
13	Lutfi M.	XI IPS – 1	69
14	Maslisin	XI IPS – 1	78
15	Dina Yunita	XI IPS – 1	75
16	Noor Alif	XI IPS – 2	60
17	Nur Kholis	XI IPS – 2	63
18	Liza Fatmawati	XI IPS – 2	70
19	Didik Wahyudiono	XI IPS – 3	66
20	Imam Siswabto	XI IPS – 3	81
21	Dian Lestari	XI IPS – 3	78
22	Noor Ali Azis	XI IPS – 4	69
23	Muh. Amin Rois	XI IPS – 4	69
24	Irma Wahyuni	XI IPS – 4	75

Dari data tersebut dapat diketahui nilai terendah dan nilai tertinggi. Nilai terendah yang diperoleh siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 87. Dari 24 siswa tersebut jumlah nilai seluruhnya adalah 1785. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren adalah 74,375 .

Adapun nilai standar yang dipakai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

1. Siswa yang memperoleh nilai antara 81 – 90 maka termasuk dalam kategori baik sekali.
2. Siswa yang memperoleh nilai antara 71 – 80 maka termasuk dalam kategori baik.
3. Siswa yang memperoleh nilai antara 61 – 70 maka termasuk dalam kategori sedang.
4. Siswa yang memperoleh nilai antara 51 – 60 maka termasuk dalam kategori kurang.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang, maka akan diadakan analisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu dengan tehnik analisis t-test.

Untuk memudahkan dalam menganalisis semua data hasil penelitian, maka dapat melalui 3 tahapan, yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut.

### **1. Analisis Pendahuluan**

Setelah memasukkan data nilai yang diperoleh dari siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang yang tinggal di Pondok Pesantren dan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren dalam tabel

---

<sup>1</sup> Data yang diperoleh dari guru bidang kurikulum MAN Rembang.

dalam pembahasan sebelumnya, maka langkah-langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

- a. Distribusi frekuensi nilai tes tentang prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Rembang yang tinggal di Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

87	87	90	90	84	87
81	90	66	78	75	72
81	84	81	75	69	75
81	84	84	81	78	87

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat dilihat bahwa prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang yang tinggal di Pondok Pesantren dengan kode X , adapun prestasi belajar terendah adalah 66 dan prestasi belajar tertinggi adalah 90.

- b. Distribusi frekuensi nilai tes tentang prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang yang tidak tinggal di Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

84	87	72	81	72	81
75	87	72	66	75	78
69	78	75	60	63	72
66	81	78	69	69	75

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat dilihat bahwa prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang yang tidak tinggal di Pondok Pesantren dengan kode Y, adapun prestasi belajar terendah adalah 60 dan prestasi belajar tertinggi adalah 87.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara mengadakan perhitungan data yang telah dikumpulkan dengan analisis

statistik dengan menggunakan rumus t-test. Apabila nilai  $t_0$  ( t observasi ) yang diperoleh lebih besar dari  $t_t$  ( t tabel ), maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yang berarti ada perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang. Apabila nilai  $t_0$  yang diperoleh lebih kecil dari  $t_t$  maka hipotesis yang diajukan peneliti di tolak.

Adapun dalam mencari hasil penelitian tersebut menggunakan rumus

sebagai berikut: 
$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}} \sqrt{2}$$

Tabel 3

Tabel kerja prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang yang tinggal di Pondok Pesantren

No.	X	F	$fx$	$fx^2$
1	66	1	66	4356
2	69	1	69	4761
3	72	1	72	5184
4	75	3	225	16876
5	78	2	156	12168
6	81	5	405	32805
7	84	4	336	28224
8	87	4	348	30276
9	90	3	270	24300
		N = 24	$\sum fx = 1947$	$\sum fx^2 = 158949$

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.284

Tabel 4

Tabel kerja prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI  
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang yang tidak tinggal di Pondok  
Pesantren

No.	Y	F	$fy$	$fy^2$
1.	60	1	60	3600
2	63	1	63	3969
3	66	2	132	8712
4	69	3	207	14283
5	72	4	288	20736
6	75	4	300	22500
7	78	3	234	18252
8	81	3	243	19683
9	84	1	84	7056
10	87	2	174	15138
		N = 24	$\sum fy = 1785$	$\sum fy^2 = 133929$

Keterangan:

$$fx = 1947$$

$$fy = 1785$$

$$fx^2 = 158949$$

$$fy^2 = 133929$$

$$N = 24$$

$$N = 24$$

Cara memasukkan ke dalam rumus t-test adalah sebagai berikut:

- a. Mencari *mean* dari masing-masing variabel ( X dan Y ). Masing-masing dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1947}{24} = 81,125$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1785}{24} = 74,375$$

- b. Mencari kuadrat standar dari kedua variabel ( X dan Y ), dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\left(\frac{\sum fx^2}{N}\right) - (M_x)^2} \\
 &= \sqrt{\left(\frac{158949}{24}\right) - (81,125)^2} \\
 &= \sqrt{6622,875 - 6581,266} \\
 &= \sqrt{41,609} \\
 &= 6,451
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\left(\frac{\sum fy^2}{N}\right) - (M_y)^2} \\
 &= \sqrt{\left(\frac{133929}{24}\right) - (74,375)^2} \\
 &= \sqrt{5580,375 - 5531,641} \\
 &= \sqrt{48,734} \\
 &= 6,981
 \end{aligned}$$

- c. Mencari kuadrat standar kesalahan beda *mean* X dan Y, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD_{mx} &= \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}} \\
 &= \frac{6,451}{\sqrt{24 - 1}} \\
 &= \frac{6,451}{\sqrt{23}} \\
 &= \frac{6,451}{4,79} \\
 &= 1,347
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_{my} &= \frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}} \\
 &= \frac{6,981}{\sqrt{24 - 1}} \\
 &= \frac{6,981}{\sqrt{23}} \\
 &= \frac{6,981}{4,79} \\
 &= 1,457
 \end{aligned}$$

- d. Mencari standar kesalahan perbedaan *mean* X dan Y, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD_{bm} &= \sqrt{(SD_{mx})^2 + (SD_{my})^2} \\
 &= \sqrt{(1,347)^2 + (1,457)^2} \\
 &= \sqrt{1,814 + 2,123} \\
 &= \sqrt{3,937} \\
 &= 1,984
 \end{aligned}$$

- e. Mencari *t-test* dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}} \\
 &= \frac{81,125 - 74,375}{1,984} \\
 &= \frac{6,75}{1,984} \\
 &= 3,402
 \end{aligned}$$

- f. Menginterpretasikan nilai dengan memperhatikan *df* (derajat kebebasan), dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 df &= N_x + N_y - 2 \\
 &= 24 + 24 - 2 \\
 &= 46
 \end{aligned}$$

### 3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis hipotesis yang terdapat dalam analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai  $df$ nya adalah 46. Untuk mengetahui taraf signifikansinya dapat diperoleh melalui daftar nilai ( $t$ ), karena nilai  $df$ nya 46, maka dapat dicari pada tabel angka 46.

Tabel 5

Nilai " $t$ " pada taraf signifikansi 1 % dan 5 %

$t_0$	$df$	Taraf signifikansi	
		1 %	5 %
3,402	46	2,690	2,015

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa  $t_t$  ( $t$  tabel) untuk taraf signifikansi 1 % adalah 2,690, nilai  $t_0$  ( $t$  observasi) adalah 3,402, maka  $t_0 > t_t$ . Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Sedangkan pada taraf signifikansi 5 % adalah 2,015, hipotesis juga dapat diterima karena  $t_t < t_0$ .

Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu ada perbedaan yang signifikan tentang prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang dapat diterima. Hal ini dapat membuktikan bahwa tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis, ternyata hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima dan menunjukkan angka signifikan. Hal ini sesuai

dengan hipotesis yang peneliti ajukan yaitu “ada perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren di MAN Rembang tahun ajaran 2007/2008”.

Jadi ini berarti bahwa prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren lebih baik daripada prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI antara siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren.

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren, telah dianalisis melalui 3 tahapan analisis t-test dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren yang berjumlah 48 siswa yang terdiri dari 24 siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan 24 siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren yang diambil dari nilai tes prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI yang peneliti uji cobakan kepada siswa.

Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis t-test. Dengan langkah pertama yaitu memasukkan data prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan data prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan cara mengalikan tiap variabel dengan frekuensi. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar nilai antara variabel X dan variabel Y.

Dari langkah-langkah tersebut di atas dapat diperoleh hasil nilai dari masing-masing variabel, yaitu:

1. Variabel X, prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren.

Dari variabel distribusi frekuensi nilai tes tentang prestasi belajar ini, maka prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dalam kategori baik sekali, karena berada dalam standar penilaian antara 81 – 90 yaitu dengan mean 81,125.

2. Variabel Y, prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren.

Dari variabel distribusi frekuensi nilai tes tentang prestasi belajar ini, maka prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren dalam kategori baik, karena berada dalam standar penilaian antara 71 – 80 yaitu dengan mean 74,375.

Setelah diketahui hasil dari masing-masing variabel tersebut, kemudian dilakukan perhitungan dengan analisis t-test yang menghasilkan nilai-nilai sebagai berikut:

1.  $t_t$  ( t tabel ) untuk taraf signifikansi 1 % adalah 2,690 sedangkan untuk taraf signifikansi 5 % adalah 2,015 . Padahal  $t_o$  ( t observasi ) adalah 3,402 . Maka  $t_t < t_o$  itu artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima (signifikan).
2. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu "ada perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren" dapat diterima. Karena dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa prestasi belajar kognitif bidang studi

Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dalam kategori baik sekali, karena berada dalam standar penilaian antara 81 – 90 yaitu dengan mean 81,125. Sedangkan untuk prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren dalam kategori baik, karena berada dalam standar penilaian antara 71 – 80 yaitu dengan mean 74,375.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak kendala dan hambatannya. Hal itu bukanlah suatu faktor kesengajaan, namun karena keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya, serta tenaga, maka yang menjadi objek dalam penelitian hanya tertuju pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rembang tahun ajaran 2007/2008. Begitu juga dengan pembahasan masalah, peneliti hanya membatasi pada prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan jawaban untuk mengetahui tujuan penelitian sebelumnya, yakni untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren di MAN Rembang adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren di MAN Rembang menunjukkan perolehan mean sebesar 81,125. Ini berarti bahwa prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren tersebut memiliki kategori baik sekali, karena berada dalam standar penilaian antara 81 – 90 .
2. Prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren di MAN Rembang menunjukkan perolehan mean sebesar 74,375. Ini berarti bahwa prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren tersebut memiliki kategori baik, karena berada dalam standar penilaian antara 71 – 80 .
3. Setelah diketahui dari perhitungan statistik dengan analisis komparasi, dimana terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang tinggal di Pondok Pesantren (variabel X) dengan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren (variabel Y) di MAN Rembang tahun ajaran 2007/2008. Adapun perbedaannya adalah prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren di MAN Rembang dalam kategori baik sekali. Sedangkan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI

siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren di MAN Rembang dalam kategori baik.

Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren di MAN Rembang. Ini dibuktikan dengan analisis t-test yang di dapat  $t_0$  (t observasi) sebesar 3,402 dengan df (derajat kebebasan) 46 adalah lebih besar dari pada  $t_t$  ( t tabel ) yang dengan taraf signifikansi 1 % adalah 2,690 begitu juga dengan taraf signifikansi 5 % adalah 2,015. Jadi  $t_0 > t_t$  atau hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima, yang artinya ada perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren di MAN Rembang tahun ajaran 2007/2008.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan menghasilkan adanya suatu perbedaan prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlaq kelas XI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren di MAN Rembang. Maka peneliti memberikan beberapa masukan sebagai saran yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Kepada siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya, terutama pada aspek kognitifnya (pengetahuan dan pemahaman) pada bidang studi Aqidah Akhlaq di sekolah. Ini karena dengan belajar siswa dapat lebih mengetahui dan memahami pelajaran sehingga prestasi belajarnya bisa meningkat. Namun alangkah baiknya jika siswa dalam belajar berada pada lingkungan yang serba mendukung, seperti di pondok pesantren, yang mana *notabene* santri-santrinya dituntut untuk lebih giat dalam belajar. Karena dengan belajar di lingkungan yang mendukung akan menjadikan anak lebih lebih tekun dan semangat dalam belajar.

2. Kepada guru bidang studi diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya agar menjadi guru yang berkompeten, sehingga dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga proses pencapaian tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.
3. Kepada orang tua (wali murid). Dalam hal ini peran serta orang tua sangat diperlukan dalam rangka melancarkan dan mensukseskan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Maka dalam mendidik anak orang tua hendaknya tidak hanya bergantung pada sekolah saja, karena sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan agama yang utama adalah keluarga. Jadi hendaknya keluarga (orang tua) selalu memantau proses perkembangan belajar anak di rumah. Selain itu juga orang tua harus mempertimbangkan keadaan tempat tinggal anak. Sehingga pada akhirnya dalam proses belajar mengajar di sekolah anak tidak banyak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

### **C. Penutup**

Dengan mengucap puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga dengan curahan pikiran dan tenaga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun masih dalam bentuk yang sederhana. Dan dengan satu penyelesaian ini semoga diikuti oleh penyelesaian-penyelesaian yang lainnya.

Demikianlah skripsi yang dapat Kami buat. Penulis menyadari dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kesempurnaan baik dalam penyusunan kalimat, bahasa yang digunakan, isi, maupun sistematika penulisannya. Hal tersebut semata-mata bukan karena kesengajaan, namun kemampuan yang penulis miliki. Karena itu saran, kritik, dan masukan sangat diharapkan demi perbaikan selanjutnya.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif dalam perkembangan khasanah ilmu pengetahuan dan agama. Amiin...

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- Abror, Abdur Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993
- Ahmad, Al-Imam bin Hambal, *Musnad Jilid II*, Beirut: dar Al Fikr, t.t.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Al-Habsyi, Husin, *Kamus Al-Kautsar Lengkap Arab-Indonesia*, Surabaya: Yayasan Pesantren Islam, 1990
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993
- Al-Zarnuji, Syaikh Ibrahim, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, t.t.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994
- Aziz, Soleh Abdul, dan Majid, Abdul, *At Tarbiyah wa Turuqut Tadris*, Mesir: Darul Ma'arif, t.th.
- Cronbach, *Educational Psychology*, New York: Harcourt, Brace and World, 1954
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- \_\_\_\_\_, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan (Komponen MKDK)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005

- \_\_\_\_\_, *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah Kurikulum 2004*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1983
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996
- Gunarso, Singgih D., *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. Gunung Agung, t.t
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metode Penelitian dalam Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Petrsada, 1996
- Hamalik, Oemar, *Metode-Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1983
- \_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hartati, Netty, dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Munawar, Budy – Rachman, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*, Jakarta: Mizan, 2006
- Nawawi, Hadari dan Hadari, M. Martin, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995
- Oxford Advanced Learners Dictionary, Belanda: Oxford University Press, 2001

- Padmonodewo, Soemiati, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Pasaribu, IL, dan Simanjuntak, B., *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1989
- Poerwodarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 2002
- Sardiman AM., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta; PT.Rineka Cipta, 1995
- Soetomo, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali press, 1983
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sudiyono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar Baru Algensindo, 1995
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Thoha, Chabib dan Mu'thi, Abdul, *PBM PAI di Sekolah: Eksistensi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- \_\_\_\_\_, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 ( UU RI No. 20 Tahun 2003 ),  
Bab I, Pasal I, Ayat 1
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI No.20 Tahun 2003),  
Bab I, Pasal I, Ayat 4
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3.
- Walgito, Bimo, *bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Woolfolk, Anita E., *Educational Psychology*, USA: A Simon & Schuster Company, 1995
- Ya'kub, Hamzah, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah, Suatu Pengantar*, Bandung: Diponegoro, 1993
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2005
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- \_\_\_\_\_, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981